

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Dalam penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer. Menurut sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan kuesioner penelitian sebagai data primer. Pembagian kuesioner dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2023 – 20 Juli 2023.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2018,) menyatakan bahwa studi lapangan (field research), adalah teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. lapangan penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyebaran kuisoner dilakukan secara tidak langsung dalam kurun waktu 1 Minggu. Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan *Skala Likert* yang dikembangkan oleh Rensis Likert. *Skala Likert* umumnya menggunakan 5 angka penelitian yaitu :

Tabel 3.1 Skala Likert Pada Pertanyaan Tertutup

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi penelitian ini terdiri dari karyawan pada badan pengelolaan keuangan & aset daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah 121 orang pegawai badan pengelolaan keuangan & aset daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi dan memiliki karakteristik yang sudah diterapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling untuk para karyawan bagian akuntansi dan anggaran yang bekerja di BPKAD Kota Bandar Lampung. Sampel pada penelitian ini dilakukan pada pegawai bagian akuntansi dan anggaran yang bekerja badan pengelola keuangan & aset daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah sampel yang memiliki karakteristik kelengkapan data.

Metode yang digunakan yaitu purposive sampling. Metode purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Aparatur pemerintah yang menduduki jabatan seperti kepala bagian, kepala sub bagian dan staf-staf bagian keuangan.
2. Satuan kerja dalam pemerintah yang mengetahui secara langsung dalam penyusunan anggaran dan penyusunan laporan keuangan, kemudian turut serta secara langsung dalam penyusunan anggaran dan yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di badan pengelolaan keuangan & aset daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan pertimbangan khusus yang diambil adalah pegawai badan pengelolaan keuangan & aset daerah (BPKAD) Kota Bandar Lampung berjumlah 60 orang pegawai.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel dependen

Variabel dependen (Y) atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2017). Dalam penelitian iniyang

menjadi variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Laporan keuangan yang sudah di susun sudah memenuhi kriteria dari sebuah laporan keuangan yang kualitatif dengan karakteristik yaitu relevan, andal, dan dapat di pahami, dan dapat di bandingkan. Kualitas laporan keuangan dapat di ukur dengan menggunakan indikator Pujanira (2017) :

peneliti	indikator
Pujanira (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan <ol style="list-style-type: none"> a. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan (SAP). b. Penyajian penerbitan laporan keuangan tepat waktu sesuai periode akuntansi. c. Laporan keuangan menghasilkan informasi yang lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan. 2. Andal <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan keuangan menghasilkan informasi yang jujur sesuai transaksi dan peristiwa keuangan lainnya yang seharusnya disajikan. b. Informasi yang di laporkan dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan. c. Informasi yang di laporkan dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pengguna. 3. Dapat dipahami <ol style="list-style-type: none"> a. Informasi laporan keuangan yang di hasilkan dapat di pahami dengan jelas. b. Laporan keuangan di susun secara sistematis dan mudah dimengerti. 4. Dapat dibandingkan <ol style="list-style-type: none"> a. Informasi laporan keuangan dapat di bandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

3.4.2 Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mampu mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017). Variabel yang memengaruhi penelitian ini yaitu SDM (X1), standar akuntansi pemerintah daerah (X2), sistem akuntansi keuangan daerah (X3), Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

Definisi operasional masing-masing variabel independen adalah :

1. Kompetensi sumber daya manusia (X1)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen organisasi yang memiliki peran sangat penting. Untuk menerapkan sistem akuntansi, sumber daya manusia yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Jika sumber daya manusia mengalami kegagalan maka akan berdampak padakekeliruan pada laporan keuangan yang di buat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang diterapkan pemerintah (Antonia Jultri, 2021).

Kompetensi SDM mencakup kapasitas SDM tersebut yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Indikator yang di ukur dalam sumber daya manusia menurut Pujanira (2017):

Peneliti	Indikator
Pujanira (2017)	1. Pengetahuan d. Penata usaha mempunyai tugas meneliti kelengkapan SPP-LS pengadaan barang dan jasa yang di sampaikan bendahara pengeluaran. e. Penata usaha keuangan mempunyai tugas meneliti kelengkapan SPP-TU,dan SPP-LS gaji dan tunjangan PNS yang di ajukan bendahara pengeluaran. f. Penata usaha keuangan mempunyai tugas memverifikasi SPP. g. Penata usaha keuangan mempunyai tugas menyiapkan SPM. h. Penata usaha keuanhgan bertugas melakukan verifikasi harian atas penerimaan. i. Penata usaha keuangan bertugas melaksanakan fungsi akuntansi. j. Penata usaha keuangan menyiapkan laporan keuangan. k. Basis akuntansi penyusunan laporan keuangan PP no 71 tahun 2010 berbasis akrual. l. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian pencatatan,dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu organisasi/entitas. m. Persamaan dasar akutansi pemerintah adalah

	<p>aset-kewajiban=ekuitas dana.</p> <p>2. Keterampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu membuat jurnal untuk setiap transaksi. b. Mampu memposting jurnal ke buku besar. c. Mampu menyusun dan menyajikan neraca. d. Mampu menyusun dan menyajikan laporan realisasi anggaran. e. Mampu menyusun dan menyajikan laporan arus kas. f. Mampu menyusun dan menyajikan catatan atas laporan keuangan. g. Mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) pegawai penata usahaan keuangan. <p>3. Sikap</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mematuhi kewajiban sebagai pegawai negeri sipil. b. Menolak intervensi dari atasan yang dapat menimbulkan pelanggaran terhadap aturan.
--	--

2. Penerapan standar akuntansi pemerintahan (X2)

Penerapan sistem akuntansi keuangan terarah yang diatur dalam standar akuntansi pemerintah (SAP) merupakan prinsip akuntansi yang harus diterapkan untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan adalah laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh entitas pelapor. Dengan demikian, SAP merupakan persyaratan yang memiliki kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia.

Prinsip-prinsip akuntansi yang diharapkan dalam Menyusun dan menyajikan laporan dalam rangka menciptakan transparansi keuangan pemerintah akuntabilitas penyelenggara akuntansi pemerintah. Indikator yang diukur dalam standar akuntansi pemerintah menurut Pujanira (2017) :

Penelitian	Indikator
Pujanira (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. PSAP No 1 tentang penyajian Laporan Keuangan <ol style="list-style-type: none"> n. SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. o. Dinas ini menerapkan basis akrual untuk mengakui aset p. Dinas ini menerapkan basis akrual untuk mengakui kewajiban.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. PSAP No 2 tentang Laporan Realisasi Anggaran <ol style="list-style-type: none"> a. Dinas ini mencatat pendapatan sesuai dengan asas bruto. b. Saat ada pengeluaran rekening kas, dinas ini mengakuinya sebagai belanja, c. Penerimaan pembiayaan diakui saat diterima di rekening kas. 3. PSAP No 3 tentang Laporan Arus Kas <ol style="list-style-type: none"> a. Dinas ini menyusun laporan arus kas sesuai SAP yang dikalsifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi. b. Dinas ini menggunakan metode langsung dalam melaporkan arus kas operasi. 4. PSAP No 4 tentang Catatan Atas Laporan Keuangan <ol style="list-style-type: none"> a. Dinas ini menyajikan catatan atas laporan keuangan pada setiap periode pelaporan. b. Catatan atas laporan meliputi penjelasan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. 5. PSAP No 5 tentang Akuntansi Persediaan <ol style="list-style-type: none"> a. Dinas ini mengakui persediaan pada saat diterima atau hak milik berpindah. b. Pencatatan persediaan dilakukan berdasarkan inventarisasi fisik. 6. PSAP No 6 tentang Akuntansi Investasi <ol style="list-style-type: none"> a. Dinas mengakui kas yang dikeluarkan sebagai investasi setelah memenuhi kriteria manfaat masa datang dapat di peroleh dan nilai investasi dapat diukur. b. Dinas mencatat investasi sebesar biaya perolehan untuk kepemilikan permanen. c. Dinas ini menggunakan metode nilai bersih yang di realisasikan untuk penilaian investasi atas kepemilikan nonpermanen. 7. PSAP No 7 tentang Aset Tetap <ol style="list-style-type: none"> a. Dinas ini mengklasikan aset tetap berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam operasi entitas b. Dinas ini mencatat aset tetap sebesar biaya perolehan. 8. PSAP No 8 tentang Akuntansi Kontruksi dalam Pengerjaan <ol style="list-style-type: none"> a. Dinas ini mengungkapkan informasi kontruksi dalam pengerjaan ke aset tetap jika pekerjaan kontruksi telah selesai. b. Dinas ini memindahkan kontruksi dalam pengerjaan ke aset tetap jika pekerjaan kontruksi telah selesai. 9. PSAP No 9 tentang Akuntansi Kewajiban
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> a. Dinas mengakui kewajiban pada saat dana pinjaman diterima dan /pada saat kewajiban timbul. b. Dinas ini mencatat kewajiban sesuai dengan nilai nominal. <p>10. PSAP No 10 tentang Koreksi Kesalahan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Koreksi adalah tindakan pembetulan agar pos-pos yang tersaji sesuai dengan seharusnya b. Dinas ini melakukan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan. <p>11. PSAP No 11 tentang Laporan Keuangan Konsolidasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dinas ini dapat menyajikan laporan keuangan konsolidasi. b. Laporan keuangan konsolidasi mencakup semua laporan keuangan dari semua entitas akuntansi. <p>12. PSAP No 12 tentang Laporan Operasional</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dinas ini menyusun laporan operasional pada periode akuntansi b. Laporan operasional mencakup pendapatan - LO, beban, transfer, dan pos-pos luar biasa.
--	---

3. Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (X3)

Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) merupakan suatu prosedur dari tahap awal pengumpulan data sampai pelaporan keuangan atas pertanggung jawaban pelaksanaan APBD (Permendagri No. 59 Tahun 2007). Indikator yang di ukur dalam penerapan sistem akuntansi keuangan daerah menurut Pujanira (2017) :

Peneliti	Indikator
Pujanira (2017)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan <ul style="list-style-type: none"> q. Sistem akuntansi yang diterapkan pada dinas sesuai SAP r. Basis akuntansi penyusunan laporan keuangan pada dinas ini berbasis akrual s. Peristiwa ekonomi diakui pada transaksi terjadi. 2. Prosedur pencatatan akuntansi berdasarkan standar akuntansi berlaku umum <ul style="list-style-type: none"> a. Sistem akuntansi keuangan daerah sekurang kurangnya memuat 4 prosedur. b. Dinas ini melaksanakan prosedur penerimaan kas sesuai dengan sistem akuntansi. c. Dinas ini melaksanakan prosedur pengeluaran kas sesuai dengan sistem akuntansi, d. Dinas ini melaksanakan prosedur akuntansi asset tetap sesuai dengan sistem akuntansi

	<ul style="list-style-type: none"> e. Dinas ini melaksanakan prosedur akuntansi selain kas (akuntansi piutang, akuntansi persediaan, akuntansi kewajiban akuntansi investasi dan akuntansi ekuitas). f. Transaksi keuangan pada dinas ini dilakukan analisis transaksi/identifikasi transaksi. g. Transaksi keuangan pada dinas ini didukung oleh bukti transaksi. h. Dinas ini melakukan pengklasifikasian atas transaksi yang terjadi. i. Dalam mencatat transaksi melakukan pembukuan berpasangan. j. Pencatatan transaksi keuangan dilakukan secara kronologis. k. SP2D, nota debit bank adalah bukti transaksi pengeluaran kas. l. Berita acara penerimaan barang, berita acara serah terima barang, berita acara penyelesaian pekerjaan, berita acara pemusnahan barang, SK penghapusan barang, SK mutasi barang adalah transaksi aset tetap. m. Kartu persediaan, berita acara penerimaan barang, SK mutasi barang adalah bukti transaksi persediaan. n. Dokumen pencatatan adalah bukti memorial, jurnal, buku besar, dan buku besar pembantu. o. Dinas ini melakukan klasifikasi atas pos-pos yang semestinya. <p>3. Pembuatan laporan keuangan yang dilakukan secara periodik.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pada dinas ini dilakukan sistem pengendalian dalam mengukur dan melaporkan pencatatan. b. Dinas ini membuat laporan keuangan setiap periode akuntansi. c. Unsur yang terdapat dalam LRA adalah pendapatan LRA, Belanja, pembiayaan. d. Unsur yang terdapat dalam laporan operasional dalam pendapatan-LO, beban, transfer, dan pos-pos luar biasa. e. Unsur yang terdapat dalam laporan neraca adalah asset, kewajiban, dan ekuitas. f. Unsur yang terdapat dalam laporan arus kas adalah arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, aktivitas investasi. g. Pelaporan laporan keuangan dilakukan secara konsisten dan periodik.
--	--

3.4 Metode Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel Independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Di dalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari sumber data-data semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Hubungan fungsional antara satu variabel independen dengan variabel dependen dapat dilakukan dengan cara regresi berganda.

3.4.1 Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2009) reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reabilitas kuesioner menggunakan teknik *cronbach Alpa*. Menurut Nunaly (1960) dalam (Ghozali, 2016) mengatakan pada umumnya konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach Alpa* lebih besar dari 0,60.

3.4.2 Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat- tingkat kesahihan suatu instrumen. Kesahihan suatu alat ukur merupakan kemampuan alat ukur itu untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur atau dapat mengukur indikator-indikator suatu obyek pengukuran. Suatu instrumen yang sah mempunyai validitas yang tinggi yang berarti alat ukur yang digunakan sudah tepat. Kesahihan itu perlu sebab pemrosesan data yang tidak sah atau bias akan

menghasilkan kesimpulan yang tidak benar (Sukmaningrum & Harto, 2012).

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item pertanyaan dalam kuesioner terhadap total skor. Apabila korelasi antara masing-masing item pertanyaan dengan total skor tersebut signifikan maka data tersebut dinyatakan valid.

3.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan deskripsi mengenai variabel dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata (mean), median dan standar deviasi.

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya).

Menurut (Sugiyono, 2017), persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Kompetensi sumber daya manusia

X₂ = Penerapan standar akuntansi pemerintahan

X₃ = Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah

e = Penambahan variabel bebas

3.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Apabila hasil pengujian menunjukkan:

1. **t hitung > t tabel** atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 10% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel dependen dapat menerangkan variabel independen secara parsial dan ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.
2. **t hitung < t tabel** atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 10% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel dependen dapat menerangkan variabel independen secara parsial dan tidak ada pengaruh yang signifikan diantara kedua variabel yang diuji.

3.5.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji goodness of fit (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- a. $P\text{value} < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- b. $P\text{value} > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian..

3.5.4 Koefisien Determinasi (*Koefisien Determinasi*)

Uji Koefisien Determinasi untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1) maka hasil model regresi tersebut semakin baik. Namun jika hasil R^2 mendekati nol, ini berarti bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted* R^2 yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted* R^2 merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel bebas ke dalam persamaan.